

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Literatur

Dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah tidak ada penulisan yang bersifat asli, dalam hal ini skripsi menjadi salah satu dari bentuk karya tulis ilmiah. Tinjauan literatur berguna untuk landasan teori dalam penelitian. Landasan teori ini dapat diambil dari penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa atau pendapat dari para pakar menurut subjek yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis akan menghimpun informasi dari beragam literatur maupun penelitian terdahulu karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Informasi yang dihimpun oleh penulis diambil dari jurnal, buku, skripsi dan beberapa berita online yang memiliki kesinambungan dengan yang diteliti penulis. Topik utama yang ditinjau oleh penulis ialah mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui RBI ke Jerman.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Alit Purnama yang berjudul **“Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Indonesia Menggunakan Rumah Budaya Indonesia Di Jerman”** (Alit Purnama, 2018). Literature ini menjelaskan mengenai strategi Indonesia dalam memanfaatkan rumah budaya sebagai instrumen diplomasi budaya di Jerman. Selain itu, rumah budaya juga dapat berpengaruh kepada citra positif Indonesia terhadap masyarakat Jerman dan dengan hal tersebut dapat meningkatkan jumlah wisatawan Jerman ke Indonesia.

Dimana banyak berbagai negara berusaha untuk mendapatkan legitimasinya melalui diplomasi budaya, bahkan dengan maraknya pengklaiman budaya yang terjadi membuat pemerintah gelisah dan mengakibatkan mengambil sikap dalam menyelamatkan budaya Indonesia yang ada agar tidak di klaim oleh negara lain dan memiliki citra positive di mata dunia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merancang sebuah konsep dalam diplomasi budaya Indonesia dengan nama “Rumah Budaya Indonesia” dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada publik kekayaan budaya indonesia kepada dunia. Selain itu, fungsi Rumah Budaya Indonesia dapat menjadi sebuah forum dalam mengadvokasi serta memperluas ikon budaya Indonesia di mata masyarakat Jerman, karena di dalam literature ini memaparkan bahwasannya dalam pandangan masyarakat Jerman, Indonesia hanya sebatas negara berkembang saja dan kurang akan budaya. Disisi lain, dengan hadirnya Rumah Budaya Indonesia di Jerman dapat meningkatkan jumlah wisatawan Jerman untuk datang ke Indonesia dengan promosi budaya.

Dalam literature tersebut terdapat perbedaan dengan peneliti dalam aspek teori Dimana literature ini menggunakan liberal interdepedensi saling ketergantungan dan membantu antar negara dalam mencapai national interest maupun saat sedang mengalami kesulitan, sedangkan peneliti menggunakan teori kebudayaan dari koentjaraningrat untuk melihat kegiatan – kegiatannya kebudayaan apa saja yang dilakukan oleh RBI dalam mengenalkan budaya Indonesia di jerman. Selain itu

juga terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu terletak pada strategi rumah budaya Indonesia dalam mengenalkan budaya Indonesia di Jerman dimana dalam literature pertama ini peneliti melanjutkan pembahasannya, namun peneliti akan menambahkan dan menspesifikasikan tahunnya pada 2019-2023 selain itu juga peneliti akan meninjau kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Budaya Indonesia pada tahun 2019-2023 serta keefektifan kegiatan tersebut dalam memperkenalkan budaya Indonesia serta menarik wisatawan asing ke Indonesia di Jerman.

Literature kedua dalam penelitian ini ditulis oleh Faradiba Fadhilah Wijaya dan Adiasri Putri Purbantina dengan judul **“Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik Di Korea Selatan”** (Fadhilah Wijaya & Purbantina, 2022). Literature ini memfokuskan kepada peran diplomasi budaya batik dapat menjadi potensi besar bagi pasar internasional dalam sektor industri di masa pandemic covid-19 khususnya di Korea Selatan. Batik pertama kali di perkenalkan di korea pada tahun 2010 dalam pameran “wearable Art” dalam acara Korea Foundation Cultural Center (KFCC). Popularitas batik Indonesia terus meningkat tiap tahunnya di Korea Selatan terlihat dari antusiasme masyarakat Korea di berbagai acara dan juga banyaknya influencer Korea serta para k-pop idol yang menggunggah mengenakan baju batik ke media sosial yang secara tidak langsung mereka berkontribusi dalam mempopulerkan batik Indonesia. Dengan pertukaran budaya dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan dapat memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia pada masyarakat dunia melalui berbagai agenda

seperti pameran budaya batik, workshop mengenai batik dan dapat memberikan sebuah peluang pertumbuhan bagi Indonesia dalam kerjasama perdagangan dan ekonomi melalui batik.

Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan literature ini dalam segi objek dan penggunaan diplomasi budaya, Dimana literature ini menggunakan Lembaga KFCC dan para influencer korea Selatan sebagai instrument dalam mempopuleritaskan batik pada Masyarakat di korea Selatan, sedangkan peneliti akan memfokuskan diplomasi budaya sebagai alat untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya Indonesia dia kancah dunia khususnya Jerman melalui “Lembaga Rumah Budaya Indonesia”.

Literature ketiga dalam penelitian ini ditulis oleh Heni Syintia Putri dengan judul **“Program Rumah Budaya Indonesia Di Korea Selatan Pada Tahun 2009-2017”** (Putri Heni Syintia, 2020). Dalam literature yang dilakukan oleh Heni Syntia Putri menjelaskan mengenai upaya Indonesia dalam melakukan hubungan bilateral dengan Korea Selatan dalam aspek kebudayaan pada program Rumah Budaya Indonesia. Dalam literature ini menjelaskan bahwa soft power telah menjadi alat diplomasi penting karena dinilai lebih efektif dan efisien dalam bernegosiasi, bekerjasama, menginfluence dan lainnya, sehingga penerapannya mudah dilakukan tanpa harus mengorbankan atau mengeluarkan biaya yang besar bagi negara. seperti Indonesia yang membentuk sebuah program Rumah Budaya Indonesia pada tahun 2009 di Korea Selatan sebagai sebuah wujud jadi diri

Indonesia, untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia di kancah dunia internasional dan untuk meningkatkan citra Indonesia serta mendapatkan legitimasi melalui jalan diplomasi budaya. Akibat dari maraknya isu pengklaiman budaya Indonesia di dunia membuat pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan warisan kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, dipaparkan juga pada literature ini bahwa Rumah budaya Indonesia membuat berbagai kegiatannya dengan mengajak masyarakat lokal maupun WNI dengan berbagai macam kegiatan seperti pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenal Sejarah Indonesia, mengadakan pertunjukan seni dan pameran budaya Indonesia melalui pertunjukan seni tari tradisional, permainan musik tradisional dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu juga Rumah Budaya Indonesia turut bekerjasama dengan Lembaga lain dalam mempromosikan budaya Indonesia seperti kolaborasi budaya dalam program Korea – Indonesia week, dan program Rumah Budaya Indonesia - Rumah Budaya ASEAN.

Persamaan dalam pembahasan peneliti ketiga yang peneliti bahas yaitu pada konsep yang digunakan dan lembaga yang digunakan dalam mengenalkan budaya Indonesia. Selain itu pada faktor berdirinya Rumah Budaya Indonesia yang dilatar belakangi oleh pengklaiman budaya Indonesia, peran Rumah Budaya Indonesia dan juga kegiatan yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia. Lalu perbedaan dalam pembahasan peneliti ketiga yaitu terletak pada objek dan kegiatan, dimana objek rumah budaya Indonesia yang akan diteliti yaitu di Jerman dan melihat

kerjasama Rumah Budaya Indonesia dengan lembaga lain dalam mempromosikan budaya Indonesia di Jerman dengan menspesifikasikan tahun 2019-2023.

Selanjutnya literature review keempat dalam penelitian ini ditulis oleh Siti Afifah Khatrunada dan Gilang Nur Alam yang berjudul **“Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Internasional Gamelan Festival 2018 di Solo”** (Khatrunada & Alam, 2019). Pada literature ini, dijelaskan bahwasannya diplomasi budaya menjadi salah satu sarana yang efektif bagi negara dalam mempromosikan budayanya karena memiliki akses yang mudah dalam menginfluence dan mengenalkan budaya kepada masyarakat dunia yang dapat dilihat melalui media dalam pelaksanaan diplomasi budaya. Dalam mencapai national interest Indonesia, Indonesia mengadakan Internasional Gamelan Festival daya tarik antusiasme sendiri bagi masyarakat internasional untuk berkunjung ke negara Indonesia dan juga sebagai wadah para pecinta musik gamelan dari seluruh dunia. Pada literature ini juga dipaparkan bahwasannya Indonesia menjadi negara kedua dalam menyelenggarakan Internasional Gamelan Festival oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia setelah Inggris pada tahun 2017 dengan tujuan untuk memperkenalkan gamelan sebagai warisan budaya Indonesia kepada masyarakat dunia. Internasional Gamelan Festival 2018 yang mengusung tema “homecoming” yang diharapkan dapat menjalin hubungan antar komunitas – komunitas di berbagai negara di dunia. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan IGF 2018, terlihat memiliki peranan dalam aktivitas diplomasi budaya Indonesia dan menjadi

instrument diplomasi budaya Indonesia. Pada literature keempat ini terdapat perbedaan dalam pembahasan peneliti yaitu menggunakan media sebagai alat dalam melakukan diplomasi budaya Indonesia dengan menyelenggarakan internasional gamelan festival 2018 di solo sedangkan penelitian ini menggunakan Lembaga Rumah Budaya Indonesia sebagai instrumen dalam mengenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia di dunia dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Rumah Budaya Indonesia.

Literature review terakhir dalam penelitian ini ditulis oleh Agis Anindia yang berjudul **“Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Cultural Center Dalam Program Hanbok Experience”** (Anindia, 2022). Pada literature ini membahas mengenai Upaya Korean Cultural Center dalam memperkenalkan budaya Korea di Indonesia, salah satunya melalui program hanbok experience. Dalam literature tersebut dijelaskan bahwa dengan maraknya hallyu wave yang sangat cepat diterima oleh masyarakat Indonesia melalui music, lifestyle, food, film, dan lainnya menjadi salah satu faktor upaya pemerintah korea dalam melakukan promosi dan pengenalan budaya Korea Selatan di Indonesia melalui diplomasi budaya. Tujuan dari melakukan diplomasi budaya tersebut yaitu untuk menciptakan citra baru Korea Selatan dan mendapat pengakuan dari dunia internasional. Korea Selatan telah melakukan Kerjasama bilateral dengan Indonesia sejak tahun 1973 hingga sekarang sebagai bentuk nasional interest dan juga sebagai pertahanan negaranya dalam menghadapi globalisasi. Karena

semakin maraknya kebudayaan Korea / hallyu di Indonesia membuat pemerintah Korea Selatan membuat sebuah lembaga bernama Korean Cultural Center (KCC) pada tahun 2011 dan dibantu oleh Lembaga non profit dibawah naungan Ministry of Culture, Sport and Tourism (MCST) yang bertujuan sebagai sarana pusat informasi dan untuk mempromosikan serta mengenalkan budaya korea Selatan di indonesia. Berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh KCC Indonesia diantaranya seperti Chuseok Event, Movie Day, Hanbok Experience, Seollal, Kelas Bahasa Korea, K-pop World Academy, Festival dan Korea Indonesia Film Festival. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti dimana sebuah lembaga menjadi sarana pemerintah dalam melakukan diplomasi budaya untuk memperkenalkan, menyebarkan nilai – nilai budayanya dan membangun citra positif negara di ranah internasional. Walaupun literature ini menggunakan konsep yang sama akan tetapi peneliti memiliki perbedaan dalam objek penelitian dan lembaga yang digunakan. Dimana literature ini menggunakan Korean Cultural Center KCC dan bantuan lembaga non profit dalam mengenalkan budaya korea di Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan Rumah Budaya Indonesia dalam mengenalkan budaya Indonesia di Jerman melalui berbagai kegiatan – kegiatan.

Berdasarkan literature terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, secara keseluruhan budaya menjadi salah satu instrumen penting dalam melakukan diplomasi, yang mana setiap negara pasti ingin untuk memperkenalkan kebudayaan mereka dan ingin terlegitimasi budayanya oleh negara lain dan

menghindari dari adanya pengklaiman budaya yang terjadi. Namun terdapat beberapa perbedaan pada literature sebelumnya yaitu pertama, dalam melakukan diplomasi budaya, yang mana beberapa diantaranya menggunakan diplomasi budaya melalui berbagai lembaga yang dibuat oleh suatu negara, melalui media dalam mempromosikan budayanya, melalui festival dan influencer, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan diplomasi budaya melalui lembaga Rumah Budaya Indonesia, dikarenakan adanya pengklaiman yang dilakukan oleh beberapa negara terhadap kebudayaan Indonesia dan dengan hadirnya rumah budaya Indonesia di beberapa negara ini dapat melegitimasi kebudayaan Indonesia, dan mendapat citra positif Indonesia di kancah dunia. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya belum ada peneliti yang secara spesifik membahas mengenai kegiatan - kegiatan yang dilakukan Rumah Budaya Indonesia serta hasil yang dicapai RBI untuk menarik masyarakat asing dalam mengenal kebudayaan Indonesia. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek yang dituju dimana pada penelitian ini penulis mengambil negara Jerman, dan terakhir peneliti sebelumnya belum ada yang membahas secara spesifik mengambil periode penelitian pada tahun 2019 – 2023.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Diplomasi Budaya**

Diplomasi merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai national interest suatu negara, dimana diplomasi menjadi sebuah alat

penting untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya dalam melakukan hubungan kerjasama bilateral antar negara maupun organisasi internasional. Melalui diplomasi, negara dapat membangun dan meningkatkan citranya lebih baik di mata dunia internasional, serta dapat menjalin hubungan erat antar negara (Barston, 1997).

Dalam hal tersebut di era globalisasi ini, diplomasi publik menjadi salah satu bagian diplomasi yang efektif dalam kepentingan nasional suatu negara untuk memahami, memberikan informasi melalui media dan mempengaruhi masyarakat luar (Dinda Pramesti, 2022). Menurut Joseph Samuel Nye menjelaskan bahwa “diplomasi publik merupakan sebuah alat yang digunakan oleh para aktor baik itu pemerintah ataupun oleh non-pemerintah untuk mengoordinasikan sumber daya melalui komunikasi dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat lokal dan asing di negara tersebut (Nye, 2008)”. Dalam hal ini Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan diplomasi publik karena Indonesia ingin mempromosikan budaya Indonesia dan ingin terlegitimasi budayanya dengan berbagai macam hal seperti mendirikan RBI dengan berbagai program festival, kelas, workshop, mengajukan warisan - warisan budaya Indonesia kepada UNESCO dan dipublikasikan melalui berbagai web dan media, sehingga dapat dilirik oleh masyarakat asing untuk dapat memengaruhi masyarakat global mengenai budaya Indonesia. Dari hasil

tersebut akan terlihat seberapa efektif lembaga budaya Indonesia sebagai daya tarik dalam memengaruhi masyarakat asing di suatu negara.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi publik dan diplomasi budaya memiliki keterkaitan yang erat dimana diplomasi budaya menjadi sebuah instrumen penting dalam melakukan diplomasi publik karena dapat membangun citra positif negara, menjalin hubungan yang erat antar negara, dapat merangsang pemahaman antar negara dan lainnya. Yang mana, hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan budaya seperti festival, kelas Bahasa, workshop, dan berbagai kegiatan budaya lainnya.

Tulus Warsino dan Wahyuni Kartikasari (2007) memaparkan bahwa “diplomasi budaya merupakan sebuah bentuk *soft diplomacy* yang mana berbagai usaha dan upaya suatu negara dalam memperjuangkan *national interest* nya melalui diplomasi budaya, yang didalam nya tersebut memanfaatkan berbagai bidang seperti ideologi, teknologi, ekonomi, politik, sosial, kesenian dan kegiatan budaya lainnya dalam pencatutan antar bangsa di dalam kehidupan masyarakat internasional (Sarah Patrecia Sinulingga, 2017). Dalam bukunya Simon Mark yang berjudul ‘*A Greater Role for Cultural Diplomacy*’ (Simon Mark, 2009) menjelaskan elemen inti dalam melakukan kebijakan luar negeri dan mendukung diplomasi budaya, yaitu:

**a. Aktor dan keterlibatan negara**

Diplomasi budaya merupakan praktik diplomasi yang sebagian besar dilakukan oleh pemerintah tunggal yang melakukan hubungan bilateral dengan negara lain untuk mendukung tujuan kebijakan luar negeri pemerintah dalam melakukan diplomasinya. Dalam diplomasi budaya biasanya melibatkan langsung kementerian luar negeri, meskipun suatu Lembaga dikelola oleh kementerian lain (seperti kementerian Pendidikan dan pariwisata di Lembaga RBI) namun tetap akan melibatkan kementerian luar negerinya baik itu dalam menetapkan kebijakan diplomasi budayanya maupun pelaksanaan kegiatannya.

**b. Objektivitas**

Secara tradisional tujuan pemerintah melakukan diplomasi budaya yaitu untuk memerangi etnosentrisme dan stereotip serta mencegah terjadinya sebuah konflik. Namun secara fungsional tujuan diplomasi budaya yaitu untuk memajukan diplomatik, hubungan bilateral secara menyeluruh dan dapat memajukan kepentingan nasional suatu negara

**c. Aktivitas**

Dalam diplomasi budaya mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan banyak pihak baik itu masyarakat maupun berbagai aktor lainnya yang mana kegiatannya tersebut ditargetkan pada populasi yang lebih luas. Contoh kegiatan yang dilakukan diplomasi budaya yaitu seperti

mengadakan festival, pertunjukan budaya, pameran seni, pembelajaran Bahasa, workshop, dan berbagai kegiatan lainnya.

#### **d. Audiensi**

Diplomasi budaya dengan adanya dukungan dari negara lain di dalam negeri dapat membantu memajukan kepentingan nasionalnya, maka meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan Jerman. Seperti halnya dukungan pemerintah Jerman terhadap pertunjukan festival budaya Indonesia di Jerman yang kegiatan tersebut sama sekali tidak melibatkan budayanya namun mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat Jerman yang antusiasme terhadap budaya Indonesia.

Dijalankannya diplomasi budaya yaitu sebagai upaya dalam mencapai kepentingan suatu bangsa dalam memahami, menginformasikan dan mempengaruhi negara lain melalui kebudayaan. Dengan terlaksananya diplomasi budaya tersebut dapat menunjukkan identitas sebuah negara, menarik perhatian masyarakat dan mempengaruhi preferensi masyarakat yang mana hasil itu semua dapat meningkatkan pemahaman dalam membangun serta meningkatkan citra positif suatu negara karena kebudayaan mempunyai unsur – unsur universal yang mana unsur tersebut dapat ditemukan di seluruh kebudayaan negara – negara di dunia dan mudah dipahami oleh masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda (Heni Syintia Putri, 2020). Sama halnya dengan penelitian ini, dimana peneliti menggunakan diplomasi budaya

untuk melihat keberhasilan lembaga Rumah Budaya Indonesia dalam mempromosikan budaya tradisional Indonesia serta menarik masyarakat Jerman dengan berbagai kegiatan – kegiatan yang digelar oleh Rumah Budaya Indonesia maupun diluar Rumah Budaya Indonesia yang ada di Jerman.

### **2.2.2 *National Interest***

*National interest* adalah sebuah konsep yang bertujuan kepada kepentingan negara dalam jangka panjang demi tercapainya tujuan dan kepentingan yang dianggap penting bagi keamanan, kesejahteraan, pemeliharaan dan keberlangsungan bagi suatu negara serta masyarakatnya. Menurut Hans J. Morgenthau ia menjelaskan bahwa kepentingan nasional adalah kemampuan minimum suatu negara untuk mempertahankan dan melindungi berbagai aspek seperti identitas fisik, politik, dan kultur dari adanya gangguan negara lain (Senno Ariga Trahadastadie, 2019).

Demikian halnya dengan Indonesia, dalam konteks kebudayaan, Indonesia memiliki kepentingan nasional yang mencakup pada pemeliharaan, pengembangan, dan promosi warisan budaya, identitas nasional, meningkatkan citra positif indonesia, terlegitimasi kekayaan kebudayaan Indonesia di mata dunia, dan terhindar dari adanya claim warisan budaya Indonesia oleh negara lain. Maka dengan hal tersebut Indonesia melakukan diplomasi dan membentuk sebuah lembaga untuk dapat mempromosikan kebudayaan Indonesia atau lintas budaya di dunia, salah satunya yaitu melalui

Lembaga Rumah Budaya Indonesia (RBI) melalui berbagai kegiatan - kegiatan di negara – negara. Dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai alat diplomasi, dapat memperkuat hubungan internasional, mempromosikan citra positif suatu negara, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui industri kreatif dan pariwisata.

### **2.2.3 Kebudayaan**

Kebudayaan adalah suatu pola hidup yang berkembang dan dimiliki oleh setiap masyarakat individu maupun kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa “budaya itu adalah sebuah ‘akal budi’ yang secara umum menjelaskan bahwa berbagai aspek kebudayaan seperti kesenian, adat istiadat, dan kepercayaan, itu semua merupakan hasil penciptaan batin dan kegiatan dari manusia” (KBBI, 2023). Selain itu dari berbagai aspek budaya dilingkungan masyarakat, dapat menentukan sebuah perilaku dalam berkomunikasi baik itu antar daerah, provinsi maupun antar negara. Adapun pengertian Kebudayaan menurut Koentjaraningrat bahwa “seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Artinya kebudayaan mencakup apa yang dipelajari oleh masyarakatnya dari pola-pola perilaku berpikir dan bertindak. Robert H Lowie juga menjelaskan bahwa “kebudayaan merupakan segala pengetahuan dan nilai yang diperoleh individu dari

lingkungannya yang mencakup kepercayaan, tradisi, norma artistik, pola makan, serta keterampilan yang diperoleh bukan melalui kreasinya sendiri akan tetapi sebagai warisan dari generasi sebelumnya yang diperoleh melalui pendidikan formal atau informal” (Veryan Kristianto, 2010).

**a. Unsur -unsur budaya menurut koentjaraningrat**

Menurut Koentjaraningrat ia menyatakan bahwa terdapat 7 unsur – unsur universal dalam kebudayaan (Redaksi Haloedukasi, 2023), diantaranya:

1. **Unsur Kebahasaan**, mencakup bahasa. Dimana bahasa sebagai alat dalam berinteraksi dengan antar sosial dan mampu untuk menciptakan serta membangun budaya melalui bahasa. Karena Bahasa akan menjadi sebuah tradisi di suatu daerah yang diwariskan kepada generasi penerusnya dengan menggunakan bahasa.
2. **Unsur Ilmu Pengetahuan**, mencakup pada pengetahuan berbagai macam hal yang berada pada lingkup sekitar seperti alam, tumbuhan, Binatang, zat – zat, bahan mentah, tubuh manusia, tingkah laku manusia ruang dan waktu.
3. **Unsur Organisasi Sosial**, mencakup pada keluarga, kekerabatan, perkawinan organisasi, negara dan lainnya yang mana manusia sejak lahir telah menjadi bagian dalam organisasi sosial yaitu keluarga yang didalamnya akan diatur oleh aturan dan adat istiadat.
4. **Unsur Teknologi**, mencakup pada peralatan hidup dan teknologi seperti senjata, alat menyalakan api, pakaian dan perhiasan, alat

transportasi, makanan, minuman, perumahan dan lain – lain merupakan unsur dalam kebudayaan yang diciptakan oleh nenek moyang terdahulu atau peradaban manusia.

5. **Unsur Ekonomi**, mencakup kepada mata pencaharian yang mana setiap manusia selalu dapat berubah seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Terdapat beberapa bagian dalam unsur ekonomi mata pencaharian yaitu, berburu, berternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan dan bercocok tanam menetap.
6. **Unsur Religi**, mencakup kepada emosi keagamaan. Namun selain dari emosi keagamaan terdapat 3 unsur yang perlu dipahami yaitu sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan umat yang menganut kepercayaan religinya.
7. **Unsur Kesenian**, mencakup pada berbagai seni seperti seni musik, seni pahat, seni tari, seni sastra, seni lukis, dan seni lainnya. Dimana setiap karya yang dilakukan oleh manusia yang mengandung seni itu merupakan unsur budaya.

## **b. Macam – macam kebudayaan**

### **1. Kebudayaan Nasional**

Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui oleh sebuah negara sebagai identitas nasional dan jati diri bangsa. Terdapat

pengertian kebudayaan nasional menurut TAP MPR No.11 tahun 1998 (Edi Sedyawati, 2010), yakni:

*“Berdasarkan Pancasila bahwa kebudayaan nasional adalah sebuah perwujudan dalam bentuk cipta, karya, dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan martabat bangsa, serta ditujukan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional bagi semua kehidupan bangsa. Dengan begitu, Pembangunan nasional merupakan Pembangunan yang berbudaya”.*

Kebudayaan nasional pada awalnya dibentuk oleh berbagai macam kebudayaan lokal namun tidak semua kebudayaan lokal bisa diangkat menjadi kebudayaan nasional. Contoh kebudayaan nasional dapat berupa berbagai bentuk seperti bahasa Indonesia, batik, musyawarah, musyawarah dan berbagai kebudayaan nasional lainnya.

## **2. Kebudayaan Lokal**

Kebudayaan lokal atau budaya tradisional adalah sebuah nilai dan hasil budidaya masyarakat lokal setiap daerah yang sudah ada sejak lama yang diturunkan oleh nenek moyang nya masing - masing. Kebudayaan lokal ini dapat berupa tarian, alat musik, makanan tradisional, seni pertunjukan, pakaian tradisional, tradisi, hukum adat, arsitektur dan kebudayaan lokal lainnya. Setiap kebudayaan lokal suatu

daerah memiliki identitas dengan keunikan dan khas nya masing – masing, seperti halnya di beberapa daerah seperti; Jawa Barat dengan alat tradisional angklungnya, Bali dengan tari bali cendrawasih, dan kebudayaan lokal lainnya (Ria Aprilia Vensia Pattileamonia, 2016).

Budaya merupakan pola kehidupan yang berkembang dan tumbuh oleh sekelompok individu dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Setiap negara memiliki kebudayaanya masing – masing yang mencerminkan karakteristik dan identitasnya. Sama halnya dengan Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, suku, kepercayaan, agama dan bahasa. keragaman inilah yang menjadi kekayaan dan esensi dari kehidupan bangsa Indonesia untuk mencegah kehilangan dan pengklaiman budaya yang kita miliki, tentunya penting bagi kita untuk menjaga dan melestarikan budaya tersebut agar dapat bisa menjadi warisan berharga bagi generasi selanjutnya.

Melihat hal tersebut, tentunya sebagai generasi muda peneliti bergerak untuk memulai langkah kecil dalam mengupayakan kelestarian budaya dalam melestarikan budaya Indonesia yang ada di Rumah Budaya Indonesia. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan diplomasi budaya Indonesia menggunakan kebudayaan lokal dalam memperkenalkan budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yang berada di Jerman.

### **2.3 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menarik Asumsi bahwa diplomasi budaya yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Jerman dengan melakukan berbagai kegiatan seperti festival, pameran, pembelajaran bahasa, workshop dan berbagai kegiatan lainnya. Hal ini menjadikan Rumah Budaya Indonesia cenderung berhasil dalam melakukan strategi diplomasi budaya yakni melalui kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Budaya Indonesia di Berlin, Jerman. Sehingga masyarakat di kota Berlin, mengenal lebih baik tentang budaya tradisional Indonesia. Dan hal ini berimpak kepada kunjungan wisatawan Jerman ke Indonesia.

## 2.4 Kerangka Analisis

